BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 adalah tahun yang kurang baik karena seluruh dunia dilanda pandemi yang disebabkan oleh virus yang menyerang manusia virus ini disebut COVID-19 (Corona Virus Disease). Virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China kini telah menyebar luas keseluruh dunia hal ini memberikan dampak buruk bagi semua aspek kehidupan manusia (Anies, 2020). Karena virus ini masih sulit untuk ditangani untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah, tidak hanya bekerja namun di bidang pendidikan juga harus belajar dari rumah hal ini sudah diatur dalam surat edaran mendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran yang harus dilakukan secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. (Kementrian Pendidikan, 2020)

Karena Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana dari sistem berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada kelompok orang yang diturunkan secara turun temurun dari generasi satu kegenerasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut UU No.20 Th 2003 : 3 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam

dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang, 2003) Dengan itu pemerintah mengambil kebijakan agar pembelajaran tetap bisa di jalankan dan anak-anak bisa tetap mendapatkan materi pelajaran meskipun tidak kesekolah. Alternatif pembelajaran yang di berikan pemerintah yakni ada pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang sistem belajarnya terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang memungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui akdi dan interaksi yang berarti. (Dabbagh dan Ritland, 2015 : 15)

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video *Conference*, sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan anak tetapi dilakukan secara online atau menggunakan jaringan internet. Dari dua pendapat ini dapat di artikan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajarn yang dilakukan secara online dengan menggunakan dengan alat bantu yang dapat dihubungkan ke jaringan internet seperti *hp*, komputer atau *PC*.

Bagi banyak lembaga pendidikan di Indonesia pembelajaran online dianggap sebagai solusi terbaik, tetapi tidak untuk lembaga pendidikan yang ada di daerah yang kurang baik bahkan tidak ada akses internet, karena hal ini tidak

semua lembaga pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran secara online. Seperti masyarakat yang kesulitan secara ekonomi, orang-orang yang tidak paham menggunakan IT, dan masyarakat yang tinggal di daerah Terpencil, Terluar dan Tertinggal (3T). Dengan adanya masalah ini hingga pembelajaran online tidak mungkin dilakukan untuk itu pemerintah memberikan alternatif lain yakni pembelajaran luring agar anak-anak yang menghadapi masalah ini tetap dapat mengikuti pembelajaran dan tidak ketinggalan pelajaran sampai pandemi ini berakhir.

Pembelajaran Luring menurut KBBI Kemendikbud, merupakan akronim dari luar jaringan atau "*offline*" yang berarti terputus dari jejaring komputer, contohnya seperti saat belajar siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar menggunakan buku sebagai pegangan dalam belajar. Sistem pembelajaran luring ialah pembelajaran yang tidak memerlukan media yang terhubung keinternet, contohnya televisi, radio dan tatap muka secara langsung namun tetap dengan anjuran yang berlaku dari pemerintah. Pembelajaran luring dan daring harus tetap dilakukan ditengah pandemi agar anak-anak tetap bisa belajar dan tidak ketinggalan pelajaran walaupun pembelajaran yang dilakukan dari rumah karena tidak mungkin untuk meliburkan anak-anak saat masa pandemi ini. Karena pada dasarnya pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap hari tentunya ada hal baru dan tentunya kita harus mempelajarainya. Proses dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan diperlukan bimbingan, bimbingan adalah cara yang dilakukan untuk membantu orang yang dalam kesusahan atau kesulitan agar

tercapainya keberhasilan dalam pendidikan dan hidupnya menjadi sejahtera. Contohnya seperti orang tua yang membimbing anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam pendidikan anak dan proses belajarnya, sekolah merupakan suatu langkah yang diambil oleh orang tua dalam mewujudkan tanggung jawabnya sebagai orang tua yakni untuk mengajar dan membimbing anak dalam bidang pendidikan karena orang tua memiliki keterbatasan dalam mengajar dan disekolah anak akan mendapatkan pendidikan yang baik karena yang mengajarnya adalah orang yang ahli dalam bidang pendidikan. Menurut Liem Hwie Dalam Kartono (1985:91) bentuk pendampingan belajar dirumah ialah seperti: Menyediakan fasilitas belajar, Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dari hasil pra observasi dilapangan peneliti memperoleh data bahwa yang sering menemani anak belajar dirumah ialah ibu, sedangkan bapaknya bekerja namun tidak semua ibu mendampingi anaknya belajar karena ada juga yang ibunya ikut bekerja. Menurut (Sunarni & zrosita, 2018) mengungkapkan peran ibu dalam pendidikan anak-anak adalah sumber kasih sayang, pengasuh dan menjaga anak, tempat mencurahkan rasa di hati, menjaga kehidupan dirumah tangga dan memimpin kehidupan pribadi dan emosional didalam keluarga. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa anak lebih nyaman dengan ibunya karena ibu merupakan sosok yang paling dekat.

Seperti di ungkapkan oleh seorang warga desa Empunak yang diwawancarai pada tanggal 10 Februari 2020 yaitu ibu Cristiana yang merupakan salah satu orang tua murid di SD Negeri 22 Empunak beliau mengatakan sebagai orang tua pada masa pandemi ini membuat orang tua menjadi serba salah karena mereka harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar dirumah, namun tidak semua orang tua dapat melakukan hal serupa karena mayoritas orang tua yang ada di desa Empunak adalah petani jadi mereka harus sama-sama bekerja pada siang hari dan tidak ada yang mendampingi anak belajar dirumah sehingga anak belajar sendiri dirumah.

Namun tidak semua anak akan belajar apabila tidak ada yang mendampingi, banyak anak-anak yang suka bermain karena tidak diawasi oleh orang tuanya mereka merasa bebas melakukan hal yang mereka mau, setelah orang tuanya pulang dari kebun saat itulah ada kesempatan untuk orang tua mendampingi anak belajar tetapi karena sudah lelah bekerja hingga membuat orang tua menjadi lebih emosi saat mengajari anaknya dan akan terjadi perkelahian antara orang tua dan anak hal ini mengakibatkan anak menjadi malas belajar dan tidak mau lagi diajari oleh orang tua tapi si anak juga bila belajar sendiri mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh mereka lebih banyak bermain.

Dan ada lagi orang tua dan merangkap sebagai guru yang mengungkapkan bahwa pada masa pandemi ini nilai anak-anak menjadi lebih rendah dari pada belajar sebelum masa pandemi hal ini terjadi karena anak-anak lebih suka bermain dari pada belajar dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah hingga membuat

mereka lebih banyak waktu bermain dan tentunya dengan kesibukan orang tua yang bekerja membuat mereka tidak ada yang mengawasi dan mereka merasa bebas untuk melakukan hal yang mereka mau.

Dengan adanya pandemi sekolah tetap mengusahakan agar anak-anak masih tetap dapat mendapatkan ilmu seperti yang dilakukan di SD Negeri 22 Empunak yang berada di zona hijau mereka tetap mengadakan sekolah dengan tatap muka atau luring dengan melakukan pertemuan disekolah dari hari senin sampai kamis dengan jam belajar dari jam 07.00 WIB-11.00 WIB. Dengan menggunakan masker serta mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar dan meskipun anak-anak akan susah untuk menerapkan anjuran menjaga jarak namun sebisa mungkin guru-guru mengatur anak-anak yang masih suka berkerumunan dan selalu memberikan nasehat untuk anak-anak. Selain di zona hijau di desa ini juga tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran online yang memadai mulai dari jaringan yang terbatas dan banyaknya orang tua yang belum memiliki HP canggih dan belum bisa mengoprasikannya.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pada masa pandemi ini orang tua menjadi pengganti guru untuk mengajar dan membimbing anak untuk belajar di rumah namun pada saat mendampingi anak belajar dirumah mereka mendapatkan banyak hambatan. Seperti yang saya temukan dilapangan Hambatan yang orang tua hadapi saat mendampingi anak belajar dirumah sangat banyak mulai dari orang tua yang sama-sama pergi bekerja hingga tidak ada yang mendampingi anak belajar dirumah, kurangnya pemahaman materi yang akan diajarkan kepad

anak dan pengontrolan emosi orang tua saat mendampingi anak belajar. Untuk itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Pendampingan Belajar Dirumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penghambat pendampingan belajar dirumah selama masa pandemi di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Subjek penelitian adalah orang tua (ayah/ibu) siswa kelas IV SD Negeri 22 Empunak.
3. Penelitian berfokus pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021

C. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pendampingan belajar orang tua dirumah pada siswa kelas IV selama masa pandemi di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?. Adapun pertanyaan khusus pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketunggau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketunggau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketunggau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghambat pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketunggau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketunggau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 22 Empunak Kecamatan Ketungau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembaca dan menambah pembendaharaan ilmu bagi dunia pendidikan, terutama dalam karya tulis ilmiah dan membuat pembaca tau apa saja yang menjadi faktor penghambat pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi dan peneliti ingin karya tulis ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini membuat orang tua dapat mengerti dan memahami bagaimana cara mendampingi anak belajar di rumah.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini membuat peneliti menjadi mengetahui pendampingan belajar dirumah selama masa pandemi Covid-19.

c. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah ditujukan untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda dari makna yang di inginkan peneliti. Bentuk pendampingan belajar dirumah yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang dapat membantu dan memudahkan anak dalam belajar sehingga saat belajar tidak merasa kesulitan. Fasilitas belajar yang dimaksud diantaranya adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lainnya.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Anak perlu diawasi saat sedang belajar karena dengan begitu orang tua dapat mengetahui apakah anak belajar dengan teratur atau tidak dan apabila ada tugas si anak dapat langsung mengerjakan tanpa harus menunda dan bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan orang tua dapat membantunya.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Sangat penting bagi orang tua untuk mengawasi waktu belajar anak supaya orang tua dapat

mengetahui apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau tidak, orang tua juga bisa menyusun jadwal belajar anak agar anak dapat belajar disiplin dengan waktu.

4. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Sebagai orang tua harus bisa mengetahui apa kesulitan belajar yang dihadapi anak agar orang tua dapat dengan mudah membantu kesulitan yang dihadapi oleh anak dan mbisa menyelesaikan masalat kesulitan belajar tersebut, dengan begitu proses belajar anak tidak akan terhambat.
5. Membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar orang tua harus ikut ambil bagian dalam proses pendidikan dengan cara membantu anak dalam belajar untuk itu orang tua harus mempunyai pengetahuan agar bisa memberikan materi kepada anak sehingga anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan disekolah namun dirumah juga mendapatkan pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan yang didapat orang tua maka makin banyak juga ilmu yang dapat dibagikan kepada anak.